

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada era perkembangan zaman seperti saat ini persaingan dunia industri semakin ketat. Bahkan, dalam operasional perusahaan, manajemen perusahaan ingin menampilkan kinerja keuangan yang baik kepada para pemegang saham dan pengguna eksternal lainnya. Sarana yang digunakan untuk menaksirkan kekuatan laba adalah laporan keuangan. Tujuan umum dari laporan keuangan ini adalah untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas dari entitas tersebut. Selain itu tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah sebagai alat ukur dalam menilai kinerja manajemen perusahaan. Parameter yang digunakan dalam mengukur kinerja laporan keuangan adalah laba.

Pajak suatu sumber pendapatan terbesar teruntuk negara. Perusahaan yang merupakan wajib pajak badan yang memiliki suatu kewajiban teruntuk membayarkan pajak penghasilan setiap tahunnya teruntuk pemerintah. Pemerintah dan perusahaan terdapat kepentingan untuk dalam membayarkan pajak. Pemerintah membutuhkan dana dari penerima pajak teruntuk dapat membiayai suatu kepentingan umum, namun bagi suatu perusahaan pajak, merupakan beban yang dapat mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan, teruntuk itu perusahaan akan membayar suatu pajak sekecil mungkin. Dalam perusahaan yang seharusnya menyajikan suatu laporan keuangan agar dapat mengetahui secara sebenarnya kondisi keuangan perusahaan dan agar tidak dapat melakukan suatu kecurangan teruntuk memanipulasi laporan keuangannya agar tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan tersebut (Investor dan Pemerintah) Simbolon (2022).

Pihak manajemen dalam pihak internal perusahaan terdapat suatu kewajiban teruntuk menyusun suatu laporan keuangan perusahaan secara akurat dan secara transparan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan suatu laba bersih yang sangat besar, dan dengan mendapatkannya laba bersih yang sangat besar maka akan semakin besar juga bonus yang diberikan oleh perusahaan teruntuk pihak manajemen. Informasi laba sangatlah berguna untuk membantu si pemilik dan investor dalam mengestimasi dalam kekuatan laba untuk menaksir resiko dalam berinvestasi dan berkredit Pentingnya suatu informasi laba ini yang

merupakan tanggung jawab dari pihak manajemen yang diukur dalam kinerjanya atas pencapaian laba yang dapat diperoleh. Dalam situasi inilah yang dapat memicu pihak manajemen teruntuk melakukan suatu perilaku yang menyimpang dalam melaporkan informasi laba.

Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang. Manajemen laba dapat dilakukan melalui praktik perataan laba (*income smoothing*), *taking a bath*, dan *income maximization* Meita Iren (2019). Aktifitas manajemen dipraktikkan oleh perusahaan bisnis dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan bagi pihak perusahaan maupun pihak manajer sendiri (Alfarisi dan Kumala, 2021). Karena motivasi tersebut membuat manajer melakukan berbagai cara demi mencapai apa yang diinginkannya. Manajer berupaya memanfaatkan peluang pada beberapa aktivitas atau kejadian untuk melakukan tindakan manajemen laba di perusahaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba diantaranya yaitu perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan. Dengan adanya pihak manajemen yang menekan serta membuat beban pajak menjadi sekecil mungkin, maka pihak manajemen cenderung untuk meminimalkan pembayaran pajak. Upaya yang dilakukan untuk meminimalkan beban pajak secara eufunisme ini sering kali disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*) atau *tax sheltering* Suandy (2003). Perencanaan pajak yang merupakan suatu bagian manajemen pajak dan langkah awal dalam melakukan pajak. Perencanaan pajak dapat dilakukan dengan memanfaatkan celah perpajakan dan pengecualian yang diperoleh oleh Undang - Undang No.17 tahun 2000 tentang pajak penghasilan (Aditama dan Purwaningsih, 2014) menjelaskan ada beberapa cara yang bisa dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak, yang diantaranya :

- a. Pergeseran pajak adalah mentransfer suatu beban pajak yang berasal dari subjek pajak kepada pihak lainnya.
- b. Transformasi adalah suatu cara untuk pengelakan pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan dengan cara menanggung beban pajak yang dikenakan kepadanya.
- c. Penggelapan pajak adalah menghindari pajak yang dapat dilakukan dengan cara sengaja yang dilakukan wajib pajak dengan cara melanggar ketentuan pajak yang berlaku dalam

penggelapannya dilakukan dengan cara memanipulasi secara ilegal dan tidak melaporkannya dengan niatan memperkecil jumlah pajak terutang sebenarnya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba salah satunya adalah aset pajak tangguhan. Didefinisikan sebagai pajak penghasilan yang terpulihkan sebagai kompensasi kerugian yang dapat dikurangkan dimasa mendatang karena adanya perbedaan temporer (Yahya dan Wahyuningsih, 2020). Aset pajak tangguhan ialah aset yang dapat terjadi karena terdapatnya perbedaan waktu yang menyebabkan koreksi positif yang berkibat beban pajak menurut akuntansi komersil lebih kecil dari seharusnya beban pajak menurut undang-undang pajak, hal ini dapat memungkinkan adanya realisasi masa manfaat pajak periode mendatang (Brigittadan Joana, 2022).

Penghindaran pajak (*Tax avoidance*) adalah upaya untuk mengurangi kewajiban pajak legal (*Lawful*) sedangkan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) adalah upaya untuk mengurangi kewajiban pajak ilegal (*Unlawful*). Masalah penghindaran pajak adalah masalah yang kompleks dan unik. Di satu sisi, penghindaran pajak diperbolehkan tetapi di sisi lain itu tidak diinginkan. Di bawah pemerintah Indonesia, berbagai peraturan diperkenalkan untuk mencegah penghindaran pajak. Salah satu aturan tersebut, misalnya, menyangkut *transfer pricing*, khususnya penerapan prinsip kewajaran dan praktik komersial dalam transaksi antara wajib pajak dengan pihak yang memiliki hak istimewa.

Dalam catatan atas laporan kasus transfer pricing paling baru akhir-akhir ini terjadi pada PT. Adaro dengan anak perusahaannya Coaltrade Services Internasional Pte, Ltd yang berlokasi di Singapura. PT Adaro Indonesia (PT Adaro Energy Tbk.) merupakan perusahaan batu bara terbesar nomor dua di Indonesia yang memiliki produk andalan batu bara berkalori rendah dan ramah lingkungan yang dikenal dengan Enviro Coal. Ini bukanlah kali pertama PT. Adaro diisukan melakukan transfer pricing. Sebelumnya di 2009 isu ini sempat menarik perhatian publik, namun ternyata tuduhan tersebut tidak terbukti dan kembali muncul di 2019. Berdasarkan laporan internasional dari Global Witness yang dirilis pada Kamis, 4 Juli 2019, PT. Adaro diindikasikan mengalihkan pendapatan dan labanya ke anak perusahaannya Coaltrade Service Internasional yang berada di Singapura, melalui transfer pricing. Prosedur yang dilakukan PT. Adaro terbagi dua, yang pertama batu bara yang ditambang di

Indonesia, dijual oleh PT. Adaro dengan harga yang lebih rendah kepada Coaltrade, kemudian dijual lagi dengan harga yang lebih tinggi. Kedua, bonus berjumlah US\$ 55 juta yang diberikan oleh pihak ketiga dan anak perusahaan Adaro lainnya dibukukan oleh Coaltrade. Pembukuan yang dilakukan tersebut bertujuan untuk meminimalisir pajak PT. Adaro, dikarenakan tarif pajak di Singapura lebih rendah 17% dibandingkan di Indonesia. Dalam laporan tersebut, juga disebutkan bahwa melalui perusahaan luar negerinya, sejak 2009-2017 PT. Adaro berhasil membayar pajak US\$ 125 juta (Rp1,75 triliun) lebih rendah dari yang seharusnya dibayarkan di Indonesia. Adapun yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Dalam laporan Hasil Investigasi Berbasis Fakta PT Ernst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen baru AISA tertanggal 12 Maret 2019, dugaan penggelembungan ditengarai terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA Ditemukan fakta bahwa direksi lama melakukan penggelembungan dana senilai Rp 4 triliun lalu ada juga temuan dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp 662 miliar dan penggelembungan lain senilai Rp 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) entitas bisnis makanan dari emiten tersebut. Temuan lain dari laporan EY tersebut adalah aliran dana Rp 1,78 triliun melalui berbagai skema dari Grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama. "Antara lain menggunakan pencairan pinjaman Grup AISA dari beberapa bank, pencairan deposito berjangka, transfer dana di rekening bank, dan pembiayaan beban pihak terafiliasi oleh Grup AISA," tulis laporan tersebut. Selain itu, ditemukan juga adanya hubungan serta transaksi dengan pihak terafiliasi yang tidak menggunakan mekanisme pengungkapan (disclosure) yang memadai kepada stakeholders secara relevan. Hal tersebut ditengarai EY berpotensi melanggar Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Bapepam- tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu (cncbindonesia.com, 2019).

Menurut nurandina (2020). Aktiva pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba untuk bisa menghindari pelaporan kerugian pada perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan Hasil penelitian (Faqih dan Sulistyowati, 2021) aset pajak tangguhn tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut (Miranda *et al.*, 2023) aset pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sementara penelitian yang dilakukan Larastomo, dkk., (2016) menemukan adanya pengaruh negatif

penghindaran pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh hasil peneliti yang berbeda-beda dan dapat membuat sebuah peluang untuk melakukan penelitian lanjutan, baik yang bersifat mengulang atau mengembangkan. Dalam perbedaannya penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang terletak pada tahunnya serta objek. Di penelitian ini bertahun di 2020 hingga tahun 2023 yang mana itu merupakan tahun setelah UU No. 36 tahun 2008 sudah berjalan dan tarif PPhnya turun menjadi 25% sangat berbeda dari penelitian sebelumnya. Dengan latar belakang masalah yang sudah penulis uraikan dan terdapat perbedaan hasil penelitian dari peneliti sebelumnya, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Dan Penghindaran pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, terdapat beberapa rumusan masalah dari penelitian ini, diantaranya:

1. Apakah aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022?
2. Apakah penghindaran pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah pokok yang dipaparkan diatas, terdapat beberapa tujuan penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk mengetahui pengaruh aset pajak tangguhan terhadap *manajemen laba* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak terhadap *manajemen laba* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengetahuan serta empiris mengenai pengaruh aset pajak tangguhan, dan penghindaran pajak

terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai aset pajak tangguhan dan penghindaran pajak

2. Kegunaan praktis

a. Manfaat bagi investor: Dapat digunakan sebagai pengambil sebuah keputusan menginvestasikan sebagian dananya ke sebuah perusahaan dan dapat menjadi pertimbangan untuk menilai laporan keuangan yang sudah sesuai standart akuntansi

b. Manfaat bagi perusahaan: Sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan yang relevan tentang aset pajak tangguhan dan penghindaran pajak. Sehingga di dalam perusahaan tidak terjadi manipulasi data

c. Manfaat bagi pemerintah: Dari penelitian ini agar mendapat informasi teruntuk pemerintah agar mengetahui apakah terdapat suatu pengaruh aset pajak tangguhan dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba

E. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan gambaran umum permasalahan yang akan diangkat dan ringkasan seluruh penelitian. Bab ini berisikan penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORITIK

Bab ini berisikan penjelasan mengenai landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Kajian teoritik yang dikemukakan dalam bab ini diantaranya, aset pajak tangguhan dan penghindaran pajak. Selain itu, bab ini juga berisikan tentang ringkasan dari penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan penjelasan tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, objek dan lokasi penelitian, data dan metode pengumpulan data, metode analisis data, serta pengujian hipotesis.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil penelitian dari variabel dan hipotesis yang telah diteliti dan diuji disertai dengan pembahasannya.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan penjelasan mengenai kesimpulan keseluruhan yang telah didapatkan atas penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran dari penulis terhadap penelitian ini.

DAFTAR LITERATUR

LAMPIRAN-LAMPIRAN

F. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini agar nantinya penelitian ini tidak menyimpang jauh dari permasalahan yang diteliti. Penelitian ini membahas mengenai variabel bebas dengan variabel terikat, maka dalam penelitian membatasi ruang lingkup penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini:
 - a. Aset Pajak Tangguhan (x_1)
 - b. Penghindaran Pajak (x_2)
2. Variabel terikat dalam penelitian ini:
 - a. Manajemen laba (Y)
3. Sifat penelitian ini adalah pengaruh
4. Subjek penelitian ini adalah daftar Laporan Keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia
5. Waktu penelitian adalah bulan desember 2022.